



Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon

Steven Mandey, Mayske Rinny Liando, Hana Kezia Ampow.

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 20 April 2025
Revised: 27 April 2025
Accepted: 01 Mei 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK membagi satu siklus prosedur setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan tes. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu siklus I mencapai 69,09% atau 12 siswa yang tuntas di mana hasil ini belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 75% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 88,77% atau 22 siswa yang tuntas hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai bahkan melebihi standar ketuntasan yaitu 75%. Jadi kesimpulannya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon.

Keywords:

Project Based Learning, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hasil belajar

(*) Corresponding Author : steve@unima.ac.id, mayskerinnyliando@unima.ac.id, 21105164@unima.ac.id

How to Cite : Mandey, S., Liando, M., & Ampow, H. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.D), 303-312. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11988>

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dianggap sebagai sebuah proses interaksi yang terjadi di dalam konteks pembelajaran antara pengajar dan siswa serta sumber-sumber belajar di dalam suatu lingkungan pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (2012:28), pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pengajar untuk mendorong siswa agar terlibat dalam proses belajar. Nasution (2005:12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah fungsi yang mengatur atau menyusun lingkungan secara optimal dan menghubungkannya dengan siswa untuk mempermudah proses belajar. Dari berbagai sudut pandang tersebut, pembelajaran bisa dipahami sebagai proses atau usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk berkomunikasi dengan siswa dan sumber belajar yang

memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan belajar di dalam suatu lingkungan pembelajaran.

Menurut Rindengan M. E (2017), menulis puisi adalah kemampuan seseorang untuk memilih tema, mengekspresikan ide, menjelaskan perasaan yang ingin ditonjolkan dalam puisi, menyampaikan makna, dan melihat pengalaman hidup atau lingkungan sebagai inspirasi untuk karya tulisnya. Menurut Tarigan (2011), kemampuan menulis merupakan ciri khas individu yang terdidik. Sementara itu, Fachruddin dalam Azizah (2015) menyatakan bahwa menulis merupakan alat yang ampuh untuk belajar, yang secara inheren memainkan peran penting dalam sektor pendidikan.

Shelley (sebagaimana disebut dalam Pradopo 2005:6-7) meyakini bahwa puisi menyoroti momen-momen terindah dalam kehidupan kita, seperti cerita yang sangat mengharukan, membangkitkan emosi yang mendalam, kebahagiaan, cinta, atau bahkan kesedihan akibat kehilangan orang yang disayangi. Semua momen ini adalah yang paling layak untuk didokumentasikan. Puisi adalah bentuk sastra yang menyaring pengalaman menggunakan bahasa kiasan, mengekspresikan pengalaman emosional manusia yang menggerakkan rasa dan merangsang imajinasi melalui bahasa yang estetik, berfokus pada struktur fisik dan batinnya, serta merangkum kata-katanya dengan indah ke dalam teks yang terpadu dan berdampak.

Menurut Waluyo (2005), puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang ditandai oleh penggunaan bahasa yang padat, ungkapan yang singkat, serta ritme yang muncul dari suara yang harmonis dan pemilihan kata yang kreatif. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Sumardjo dan Saini yang mengklasifikasikan puisi sebagai karya sastra yang bersifat imajinatif. Puisi terdiri dari rangkaian ritme dan suara, serta rangkaian imaji dan simbol.

Dari berbagai perspektif tersebut, menulis puisi merupakan keterampilan yang melibatkan pengartikulasian dan ekspresi emosi seseorang dalam bentuk tulisan dan merupakan komponen dari keseluruhan ekspresi bahasa imajinatif yang dipadukan dengan irama yang indah.

Devit dan Hanley (2006:1) dan Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat penyampaian pesan yang diungkapkan melalui alat komunikasi dalam konteks tertentu selama berbagai kegiatan. Bahasa bertindak sebagai alat untuk berpikir konseptual setelah diterjemahkan ke dalam kata-kata dan kalimat, diucapkan atau ditulis menggunakan simbol (tulisan), dan mengambil bentuk yang nyata (Muin, 2004). Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi kita, baik lisan maupun tertulis, dalam situasi atau ketika kita terlibat dalam kegiatan atau berhubungan dengan orang lain

Liando (2020) Pendidikan merupakan suatu proses yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus dibekali dengan wawasan yang luas untuk memahami ajaran bahasa Indonesia. Hal ini penting karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai landasan pengetahuan peserta didik. Bahasa Indonesia mengajarkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan memahami, yang sangat penting untuk pengalaman belajar di sekolah, khususnya di jenjang pendidikan dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan berbagai elemen atau keterampilan, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kehidupan sosialnya, manusia berkomunikasi menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang menggarisbawahi pentingnya keterampilan berbahasa dalam aktivitas sehari-hari.. Proses belajar Bahasa Indonesia adalah perjalanan panjang bagi setiap pelajar karena mereka belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa asli mereka. Tujuan dari pendidikan bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara efisien dan tepat, baik dalam lisan maupun tulisan, serta untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap sastra Indonesia.

Dalam praktiknya, proses belajar bahasa Indonesia biasanya sangat terpusat pada pengajar, sehingga murid mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Keadaan ini terjadi karena metode pengajaran sering kali didominasi oleh guru melalui penjelasan lisan, dan murid tidak diberi dorongan untuk membangun pengetahuan mereka secara mandiri melalui kegiatan belajar. Akibatnya, siswa hanya menyerap dan menghafal apa yang disampaikan guru tanpa memahami isinya, yang menyebabkan kurangnya aktivitas dalam proses pembelajaran dan akhirnya hasil belajar yang buruk.

Mandey, S. (2023) Usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak elemen. Dalam hal ini, keberadaan guru yang kreatif sangat penting guna membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menggugah minat siswa. Ruang kelas perlu dirancang dan diorganisir dengan baik menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan bahan pelajaran dan sasaran pembelajaran, yang memberikan siswa peluang untuk saling berinteraksi, sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pengajaran di SD GMIM V Tomohon, teridentifikasi sebuah masalah, yaitu rendahnya kinerja akademik siswa kelas IV dalam Bahasa Indonesia, terutama dalam menulis puisi. Seharusnya, siswa kelas IV sudah bisa menulis puisi, namun dari 22 siswa yang ada, hanya 3 siswa yang berhasil melakukannya, yang berarti sekitar 13%. Rendahnya hasil akademis ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan, sebab metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru lebih banyak mengandalkan ceramah, sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

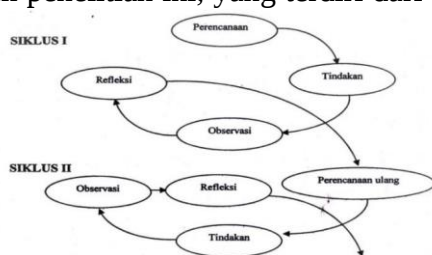
Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan suatu metode pengajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengajaran adalah sebuah pendekatan atau struktur yang disusun dan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pengajaran di ruang kelas. Peneliti berpendapat bahwa model Project Based Learning sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pendidikan inovatif yang memprioritaskan peserta didik, sementara peran guru adalah sebagai pendorong dan pengarah. Dalam metode ini, peserta didik diberi peluang untuk mengembangkan pengalaman belajar mereka secara mandiri (Trianto 2014:42). Pembelajaran Berbasis Proyek mengutamakan pendidikan yang fokus pada proyek dan menekankan partisipasi aktif dari individu atau siswa, baik secara individu maupun dalam kerjasama dengan rekan-rekan dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disusun berdasarkan model penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart (Aqib Zainal 2006). Proses penelitian ini meliputi empat langkah yang terdiri dari: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alur dari penelitian ini dapat diperlihatkan sebagai berikut.

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas empat di SD GMIM V Tomohon, yang terletak di kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon. Terdapat 22 siswa dalam penelitian ini, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan,



Gambar 3.1
Alur penelitian adaptasi dari Aqib Zainal (2006: 31)

dan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Berbagai cara diperlukan untuk mengumpulkan informasi penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi mencakup instrument observasi, interaksi pembelajaran, dan tes hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan penelitian kelas ini, informasi dianalisis melalui perhitungan persentase dan rata-rata dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan selama proses pembelajaran serta hasil belajar dievaluasi dengan cara membandingkan pencapaian belajar pada setiap siklus. Berdasarkan Trianto (2012), hasil belajar siswa dianalisis dengan menerapkan rumus.:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Keberhasilan

Tt = Jumlah Skor Total

Setelah dihitung presentase keberhasilan belajar yang diraih oleh siswa, jika tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai 75%, maka kelas tersebut dapat dianggap sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan belajar merupakan level kemampuan yang dicapai setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Lembaga pendidikan didorong untuk terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar agar sesuai dengan standar yang ideal.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas IV SD GMIM V Tomohon dengan total siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan atas sepengetahuan dan persetujuan guru

No	Nama	Aspek yang akan dinilai						Kor	T
		iksis 20)	ma jin asi 20)	i ma a 1 0)	aj as 2 0)	ej el as a n Is i 2 0)	m a n at 1 0)		
	T	0	5		5	0		5	
	S	5	0		5	0		3	
	M	5	0		5	0		2	
	S	5	0		5	0		5	
	T	5	5		5	5		0	
	L	7	0		5	0		2	
	T	0	5		0	5		0	
	P	0	0		0	0		0	
	M	0	0		0	0		0	
0	P	0	0		0	0		0	
1	R	7	0		6	0		3	
2	L	0	0		0	0		0	
3	A	0	0		0	0		0	
4	L	0	0		0	0		0	
5	K	5	0		5	0		0	
6	O	0	0		0	0		0	
7	P	0	0		0	0		0	
8	K	5	5	0	5	5	0	0	
9	M	5	0		5	0		4	

0	R	5	0		5	0		0		
1	P	6	0		5	0		1		
2	M	0	0		5	0		5		
Skor total								.520		

kelas dan kepala sekolah. Topic penelitian difokuskan pada menulis puisi dengan metode yang diterapkan yaitu *Project Based Learning* yang dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama diadakan pada hari Kamis 13 Februari 2025, sedangkan tahap kedua berlangsung pada hari Rabu 19 Februari 2025

SIKLUS I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari kamis 13 februari 2025 selama 2x35 menit pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi keterampilan menulis. Observasi dimulai saat peneliti memulai pembelajaran di kelas hingga selesai, penelitian diamati oleh guru kelas IV selaku pengamat. Point pengamatan yang dilakukan pada siklus I yaitu perencanaan tindakan, aktivitas peserta didik, perubahan hasil belajar baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat dilihat dari lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar evaluasi dan lembar penilaian.

Pada siklus I ini terdapat siswa belum memahami betul bagaimana keterampilan menulis puisi atau bagaimana cara menulis puisi, penguasaan kelas dari guru belum maksimal sehingga para peserta didik memiliki kesempatan untuk bermain dan mengganggu konsentrasi belajar dari peserta didik yang lain.

Berdasarkan temuan dari siklus I, hanya 12 siswa yang berhasil atau 54,54%, sedangkan sisanya belum mencapai kelulusan yaitu 45,45%. Dengan demikian, tingkat pencapaian belajar siswa adalah 69,09%. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai..

SIKLUS II

Mengacu pada hasil penilaian dari siklus I, penelitian tindakan kelas akan diteruskan ke siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon.

Pada fase, pelaksanaan mengikuti prosedur dari siklus I, tetapi pada siklus II, fokusnya adalah untuk mengatasi kelemahan yang diidentifikasi di siklus I. Menurut temuan penelitian, point utama yang perlu dipertimbangkan untuk pelaksanaan tindakan kelas di siklus II adalah manajemen kelas yang kurang efektif oleh guru, yang mengakibatkan beberapa siswa tidak mencapai hasil yang diharapkan karena kurangnya fokus pada materi yang diajarkan dan pada model pembelajaran berbasis proyek. Selama tahap ini, peneliti akan menyusun modul pengajaran atau materi yang sama seperti yang ada di siklus I, dan kriteria penilaiannya akan tetap sama, seperti yang telah disepakati dengan guru kelas dan kepala sekolah.

No	Nama	Aspek yang akan dinilai						Total skor		T
		iksis 20)	ma jin asi 20)	i m a 1 0)	aj as 2 0)	ej el as a n Is i 2 0)	m a n at 1 0)			
	T	0	0	0	0	0	0	00		
	S	0	0	0	1	0	0	1		
	M	0	0	0	5	5	0	0		
	S	0	0	0	0	0	0	00		
	T	0	0		5	0	0	2		
	L	5	0	0	5	0	0	0		
	T	5	0		5	0		5		
	P	0	0		5	5	0	7		
	M	5	0		5	0		0		
0	P	0	0		5	0		5		
1	R	0	0	0	3	0	0	3		
2	L	5	0		5	0		0		
3	A	5	0		5	5	0	0		
4	L	5	0		5	0		0		
5	K	5	0	0	5	0		0		
6	O	5	0		5	0		0		
7	P	5	0		5	0		0		
8	K	0	0	0	0	0	0	0		
9	M	0	0	0	0	0	0	00		

0	R	0	0	0	0	0	0	0		
1	P	0	5	0	0	0	0	5		
2	M	0	0	0	5	0	0	5		
Skor total									.935	

Pada tahap ini, peneliti yang berperan sebagai pengajar telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran di siklus II dan memperbaiki kesalahan yang teridentifikasi di siklus I. Terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan demikian, pada siklus II terlihat kemajuan di mana peserta didik lebih efektif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal-hal tersebut dapat mempengaruhi jawaban peserta didik pada lembar evaluasi sehingga terjadi peningkatan belajar seperti pada tabel berikut :

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan lembar evaluasi peserta didik di kelas IV SD GMIM V Tomohon maka dapat dilihat tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berhasil tuntas dengan nilai di atas KKTP. Dengan ini maka penerapan model *Project Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar dan telah mencapai tujuan pembelajaran sehingga selesai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi.

Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama mengikuti sintaks dari model *Project Based Learning*. Pada siklus I, terdapat satu kali pertemuan terencana yang dijadwalkan selama 2x35 menit dengan focus pada topic keterampilan menulis puisi. Namun, penekanannya adalah pada cara menulis puisi dengan mempertimbangkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi. Pada siklus ini, peneliti mengamati bahwa beberapa siswa tidak memenuhi standar atau tujuan pembelajaran, karena beberapa siswa terganggu selama pelajaran, sering bermain dan mengganggu teman kelompok mereka. Perilaku ini memengaruhi konsentrasi siswa lain yang menerima materi yang diberikan oleh guru, dan ada juga siswa yang kesulitan memahami materi. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam penguasaan kelas sehingga membuka peluang siswa untuk bermain. Hal-hal yang disebutkan itu berdampak pada hasil evaluasi yang masih kurang maksimal. Pelaksanaan siklus I belum mencapai target dengan beberapa siswa yang tidak mencapai 75% dan dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 69,09% oleh karena itu berdasarkan observasi dan refleksi siklus I peneliti kembali merancang pembelajaran pada siklus II dengan focus menyelesaikan kendala yang dihadapi pada siklus I, seperti peneliti sebagai guru harus menciptakan suasana yang

menyenangkan saat mengajar, guru lebih aktif dan menguasai keadaan kelas dengan baik, dan menyajikan media pembelajaran yang menarik dan memikat sehingga membuat siswa lebih focus untuk belajar.

SIKLUS II

Pada penelitian siklus II, peneliti menerapkan rencana yang sama seperti pada siklus I, namun kali ini peneliti lebih berfokus pada perbaikan dalam proses pembelajaran serta mengatasi kekurangan yang ditemui di siklus I. Hasil ketuntasan klasikal di siklus II menunjukkan presentase mencapai 88%, yang berarti pencapaian ini telah melampaui ketuntasan klasikal, sehingga penelitian ini dianggap berhasil. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joydian M (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bukti dari hal ini terlihat pada peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah diberikan intervensi di setiap siklus. Dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi keterampilan menulis puisi di kelas IV SD GMIM V Tomohon..

Hasil dari studi Hal ini didukung oleh berbagai teori yang berkaitan dalam sektor pendidikan. Salah satu di antaranya adalah sebuah teori konstruktivisme yang menekankan betapa pentingnya proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menyusun pengetahuan mereka melalui pengalaman nyata dan refleksi (Suparlan, 2019). Implementasi siklus pembelajaran ini membuat siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Selain itu, teori pembelajaran berbasis proyek juga memberikan dasar konseptual yang solid untuk menegaskan keefektifan Pendekatan ini. Dalam konsep tersebut, siswa diajak untuk terlibat dalam proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk menggunakan pengetahuan dalam konteks yang sebenarnya, sehingga mendukung hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan nyata dalam prestasi belajar siswa (Krajcik and Blumenfeld, 2006). Disamping itu, teori kognitivisme juga memberikan dukungan pada temuan penelitian ini, dengan menekankan pentingnya proses berpikir siswa dalam belajar, termasuk bagaimana mereka mengolah informasi, mengingat, dan menggunakan pengetahuan tersebut (Piaget, 1964). Dengan menerapkan pendekatan siklus pembelajaran yang berfokus pada langkah-langkah bertahap serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang proyek mereka sendiri, teori kognitivisme menunjukkan hubungan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, temuan penelitian juga sejalan dengan teori mengenai keterlibatan siswa dalam proses belajar. Teori ini menekankan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mereka, memperkuat pemahaman, dan memperluas kompetensi belajar. Dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan mereka, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan dapat menghasilkan perkembangan yang signifikan dalam hasil belajar.

KESIMPULAN

Mengacu pada temuan serta analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek mampu memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia para siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon pada materi keterampilan menulis puisi pada ranah kognitif C4,C5, dan C6, dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama yaitu 69,09% dan siklus kedua 88,77%. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* membantu guru dalam menguraikan dan menyampaikan materi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka serta membantu siswa lebih terlibat dan melakukan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung:Yrama.Widya
- Joydiana, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SDN 01/IV Kota Jambi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2227-2238
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project Based Learning*. na.
- Liando, Mayske R. "Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Berea Tondano." *Jurnal Pratama Edu* 1, no. 3 (2020): 8-8.
- Mandey, S. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence dalam meningkatkan Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Katolik 2 St. Joseph Woloan
- Noermanzah, N. 2017. Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* I(1), 2.
- Nasution. 2005. *Pengantar Psikologi Pendidikan Dasar*. Yogyakarta : Cemerlang Publishing
- Piaget, J. (1964). Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176-186. <https://doi.org/10.1002/TEA.3660020306>
- Rindengan, M. E. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Teknik Cooperative Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 1-15.
- Sudjana. 2012. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung Binar Baru Algesindo
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*. 1(2), 79-88.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group